

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Desa Tebachi Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat

**Yohanes Ari Setiawan¹, Genie Yoel Siagian², Putri Rosita Costansa Sapulete³,
Menahem Antonof F.R. Hengga⁴, Rio Ferdinand⁵, Happy Easter Samangilalai⁶,
Marline Natali Tina Mennai⁷, Sarina Ruth Arfayan⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Kuwera, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yohanes Ari Setiawan

E-mail: y.ari.setiawan@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi yang sangat berkembang pesat pada saat ini menuntut setiap individu untuk dapat berkomunikasi dengan berbagai macam individu baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu dampak dari globalisasi adalah kesempatan berkomunikasi dengan individu lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Salah satu keterampilan Bahasa asing yang harus dikuasai masyarakat agar kedepannya mampu bersaing di dunia kerja adalah Bahasa Inggris. Pada kenyataannya dan fakta di lapangan banyak masyarakat yang kurang terampil dalam berbahasa Inggris salah satunya yang ada di Desa Tebachi, Kalirderes. Melihat permasalahan ini penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris pada anak-anak di Desa Tebachi. Pelatihan tersebut terlaksana 11 Juli 2024 pukul 15.00 – 18.00 yang dilakukan di salah satu halaman di daerah Desa Tebachi. Peserta sebanyak 10 anak TK dan 15 anak SDy8. Pelatihan terdiri dari permainan ringan, bernyanyi Bahasa Inggris, pengenalan dasar-dasar Bahasa Inggris. Hasil pelatihan bisa dikatakan berhasil karena antusias dan peran aktif dari peserta. Hasil evaluasi peserta menyatakan acara sangat bermanfaat dan bisa menjadi acara rutin untuk menjadi gambaran dan masukan untuk pelatihan selanjutnya.

Kata kunci - globalisasi, pelatihan, komunikasi Bahasa Inggris, Evaluasi

Abstract

The currently rapidly developing era of globalization requires every individual to be able to communicate with various kinds of individuals both at home and abroad. One of the impacts of globalization is the opportunity to communicate with other individuals without the limitations of space and time. One of the foreign language skills that people must master in order to be able to compete in the world of work in the future is English. In reality and facts on the ground, many people are less skilled in English, one of which is in Tebachi Village, Kalirderes. Seeing this problem, the author wants to carry out community service by providing English language training to children in Tebachi Village. The training will take place on July 11 2024 at 15.00 – 18.00 in one of the courtyards in the Tebachi Village area. Participants were 10 kindergarten children and 15 elementary school children. Training consists of light games, English singing, introduction to the basics of English. The results of the training can be said to be successful because of the enthusiasm and active role of the participants. The results of the participant evaluation stated that the event was very useful and could become a regular event to serve as an illustration and input for further training.

Keywords - globalization, training, communication, English, evaluation

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sangat berkembang pesat pada saat ini menuntut setiap individu untuk dapat berkomunikasi dengan berbagai macam individu baik di dalam maupun di luar negeri (Ayuningtyas, 2021). Salah satu dampak dari globalisasi adalah kesempatan berkomunikasi dengan individu lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Damayanti & Maharani, 2011). Tuntutan berkomunikasi dengan individu di luar negeri harus bisa menguasai Bahasa Asing. Salah satu keterampilan Bahasa asing yang harus dikuasai masyarakat agar kedepannya mampu bersaing di dunia kerja adalah Bahasa Inggris (Shafira, Sudadio, & Fauzi, 2023). Bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran wajib bagi siswa di sekolah, bahkan sudah semenjak pra Taman Kanak-Kanak (TK) sudah diperkenalkan kepada anak-anak. Hanya saja Damayanti (2019) mengungkapkan hal yang cukup memprihatinkan adalah kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris orang Indonesia masih jauh dibawah rata-rata Negara yang tergabung dalam MEA (Masyarakat Ekonomi Asea) .

Di sisi lain ketertinggalan anak-anak dalam penguasaan Bahasa Inggris cukup memprihatinkan bagi masyarakat pada umumnya. Walaupun pelajaran Bahasa Inggris sudah diwajibkan di setiap sekolah namun seringkali kemampuannya masih jauh tertinggal dari Negara tetangga. Salah satu faktornya adalah kurangnya faktor pembinaan dan pelatihan sejak usia dini. Perkembangan bahasanya sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam belajar Bahasa (Nufus, 2018). Maka dari itu penulis ingin mengajarkan Bahasa Inggris dari tingkat dasar untuk anak-anak TK hingga Sekolah Dasar (SD). Pada kenyataannya dan fakta di lapangan banyak masyarakat yang kurang terampil dalam berbahasa Inggris salah satunya yang ada di Desa Tebachi, Kalideres. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus desa disampaikan bahwa perlu ada pelatihan Bahasa Inggris untuk anak-anak. Melihat juga hasil evaluasi dan saran dari hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2024) bahwa Desa Tebachi memerlukan pelatihan Bahasa Inggris di desanya. Harapan pelatihan yang diberikan dapat menambah antusias anak-anak dalam belajar mengenal dasar-dasar Bahasa Inggris

Berdasarkan pemaparan yang dituliskan dengan masalah yang dihadapi dari anak-anak di Desa Tebachi, Kalideres, maka dari itu penulis dengan harapan dari pengurus Desa melakukan pelatihan dasar Bahasa Inggris sehingga pelatihan ini dapat bermanfaat untuk membantu mereka dalam pelajaran sekolah dan pendukung kehidupan lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tebachi, Kalideres, Kota Jakarta Barat. Peserta yang hadir pada rentang usia TK – SD yang berjumlah 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan mengajarkan dasar-dasar Bahasa Inggris untuk usia TK-SD. Tahapan pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal agar pengabdian masyarakat ini bisa dilakukan dengan baik dan berjalan lancar. Tim harus melakukan persiapan terlebih dahulu dengan mencari lokasi yang diperlukan. Saat sudah menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian masyarakat kami berdiskusi dengan pengurus dari lokasi tersebut. Lokasi tersebut berada di Desa Tebachi Kalideres. Kami berdiskusi tentang materi yang dibutuhkan dari desa tersebut. Setelah mendapatkan materi yang dibutuhkan kami menyiapkan materi untuk pelatihan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kami menyesuaikan waktu yang diberikan oleh pengurus Desa Tebachi, sempat tiga kali kami mengatur ulang jadwal dari yang sebelumnya direncanakan. Pelatihan akhirnya terlaksana pada hari Kamis, 11 juli 2024 jam 15.00 – 18.00.. Kegiatan berlangsung secara luring di lokasi dengan menyampaikan materi dasar-

dasar penggunaan Bahasa Inggris untuk membantu meningkatkan minat dan kesukaan anak-anak di Desa Tebachi terhadap Bahasa Inggris.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta yang berisi evaluasi untuk menilai proses kegiatan kami serta umpan balik atas kegiatan yang telah dilakukan sehingga bisa menjadi masukan untuk pengabdian masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan di Desa Tebachi Kalideres yang dilakukan oleh anak-anak sebanyak 25 anak pada hari Kamis, 11 Juli 2024 jam 15.00 – 18.00 WIB. Metode yang digunakan *Scientist-Practitioner Model* yang mengkombinasikan pelatihan, seminar, dan pendampingan (Stoltenberg,2000). Susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Susunan Acara Pelatihan

Waktu	Durasi (menit)	Kegiatan
15.00 – 15.15	15	Persiapan
15.15 – 15.30	15	Pembukaan
15.30 – 16.00	30	Games (ice breaking)
16.00 – 17.00	60	Pembelajaran Bahasa Inggris
17.00 – 17.30	30	Praktek
17.30 - 17.40	10	Bernyanyi Bahasa Inggris
17.40 – 17.45	5	Pembagian Snack & Foto Bersama
17.45 – 17.55	10	Evaluasi
17.55 – 18.00	5	Doa

Berdasarkan tabel 1 yang tercantum dalam rangkaian susunan acara, penyampaian pembelajaran yang utama adalah mengenai pengenalan Bahasa Inggris dasar. Penulis melakukan pengajaran dengan menggunakan *whiteboard* dan spidol untuk menyampaikannya, serta membawa alat peraga seperti kertas berwarna untuk mempelajari warna dalam Bahasa Inggris. Di usia TK dan SD masih ada banyak peserta yang masih belum bisa menyebutkan angka, warna, dan huruf menggunakan Bahasa Inggris. Materi berikutnya adalah dengan mencoba perwakilan untuk peserta maju untuk menyebutkan warna, angka, atau huruf dalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk melakukan *post tes* apakah peserta paham dengan materi yang sudah diajarkan. Lalu agar mempermudah lagi, kami mencoba menyanyikan lagu anak-anak dalam Bahasa Inggris agar lebih mudah membayangkannya. Berikut beberapa gambar selama rangkaian acara berlangsung.

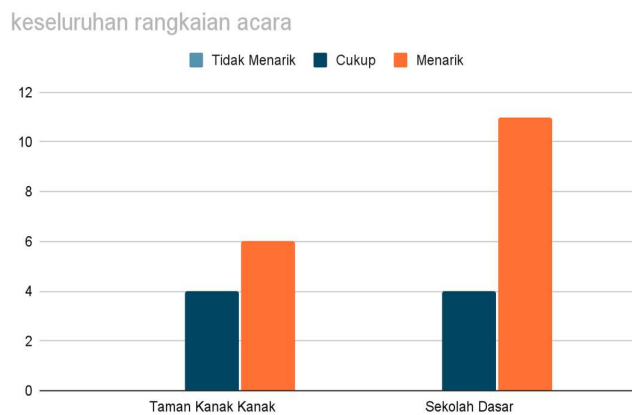


Gambar 1.
Suasana Pembelajaran Bahasa Inggris bersama peserta



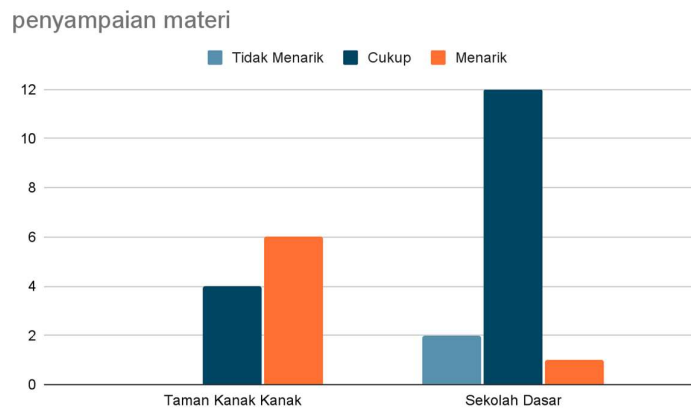
Gambar 2.
Foto Bersama dengan Peserta

Akhir Pelatihan diberikan evaluasi terhadap rangkaian keseluruhan acara. Survei diberikan menanyakan tiga hal yaitu, a) Rangkaian acara; b) Penyampaian Materi; dan c) manfaat materi. Berikut hasil penilaian dari peserta dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



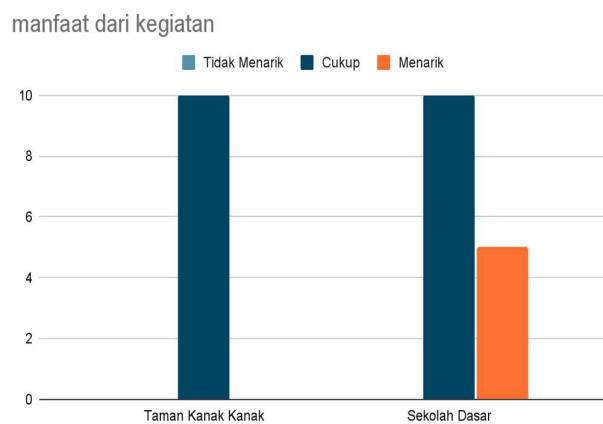
Gambar 3.
Hasil Penilaian Keseluruhan Rangkaian Acara

Berdasarkan gambar 3 terlihat hasil penilaian dari peserta terkait keseluruhan rangkaian acara dengan menggunakan tiga penilaian yaitu tidak menarik, cukup, dan menarik. Dari Penilaian berdasarkan kategori anak-anak TK ada 6 orang yang menjawab menarik dan 4 orang menjawab cukup dan tidak ada yang menjawab tidak menarik. Jika dilihat dari kelompok anak-anak SD ada 11 orang menjawab menarik dan 4 orang menjawab cukup dan tidak ada yang menjawab tidak menarik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut 68% menjawab menarik dan 32% menjawab cukup untuk penilaian keseluruhan rangkaian acara. Dilihat dari penilaian rangkaian keseluruhan acara masih bisa dikatakan acara kami menarik.



Gambar 4.
Hasil Penilaian Penyampaian Materi

Berdasarkan gambar 4 terlihat hasil penilaian dari peserta terkait penyampaian materi dengan menggunakan tiga penilaian yaitu tidak menarik, cukup, dan menarik. Dari penilaian berdasarkan kategori anak-anak TK 6 orang menjawab menarik dan 4 orang menjawab cukup menarik dan tidak ada yang menjawab tidak menarik. Dilihat dari kategori anak-anak SD 1 orang menjawab menarik, 12 orang menjawab cukup dan 2 orang menjawab tidak menarik dari hasil penilaian dalam menyampaikan materi. Berdasarkan penilaian dari kedua kategori usia sekolah 28% menyatakan menarik, 64% menyatakan cukup menarik, dan 8% menyatakan tidak menarik. Hal ini masih bisa dikategorikan bahwa penyampaian materi masih cukup menarik walaupun ada 8% yang menyatakan tidak menarik.



Gambar 5.
Hasil Penilaian Berdasarkan Manfaat dari Kegiatan

Berdasarkan gambar 5 terlihat hasil penilaian dari peserta terkait manfaat dari kegiatan dengan menggunakan tiga penilaian yaitu tidak menarik, cukup, dan menarik. Dari Penilaian berdasarkan manfaat dari kegiatan 100% atau 10 orang untuk kategori mengatakan cukup bermanfaat. Berdasarkan kategori anak-anak SD 5 orang menyatakan bermanfaat dan 10 orang menyatakan cukup bermanfaat. Berdasarkan penilaian dari kedua kategori tersebut 20% menyatakan bermanfaat dan 80% sisanya menyatakan materi yang diberikan bermanfaat. Semua penilaian yang diberikan oleh peserta menunjukkan nilai rata-rata yang memuaskan. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tersampaikan dengan baik kepada peserta sehingga tujuan pengabdian tercapai yaitu menyebarkan pengetahuan mendasar tentang Bahasa Inggris dan memanfaatkannya untuk pelajaran sekolah atau kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat dan terus berkesinambungan

KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan kepada anak-anak di Desa Tebachi Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan bagi peserta. Anak-anak berperan aktif dan sangat semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Anak-anak tidak ragu untuk menjawab dan bernyanyi bersama menggunakan Bahasa Inggris. Anak-anak terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena aktif bertanya. Penulis berharap peserta dapat memahami teori yang diberikan dan bisa digunakan pada kehidupannya terutama saat pelajaran di sekolah.

Pelatihan yang berjalan lancar ini juga mengalami banyak kekurangan. Peserta yang memiliki jenjang usia dari 5-13 tahun membuat kesulitan dalam tingkat pemahaman yang berbeda. Penulis juga kesulitan dalam memberikan dasar-dasar pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan tingkat kesulitan yang berbeda untuk tiap tingkatan pendidikannya. Daya tangkap peserta pun masing-masing berbeda sehingga harus diulangi secara perlahan untuk memastikan mereka paham atau tidak dari materi yang diberikan. Pelatihan ini juga mendapat respon yang baik dari pengurus sehingga mengharapkan ada pelatihan lanjutan untuk desa tersebut.

Adapun saran untuk peserta agar bisa terus berlatih untuk berbahasa Inggris sehingga bisa lancar dan mempermudah dalam pelajaran di sekolah. Adapun saran untuk pelatihan selanjutnya yang diusulkan peserta dan pengurus desa adalah sebagai berikut: a) pelajaran matematika dasar; b) pembelajaran seni; c) pelajaran pendidikan karakter. Semua pelatihan berikutnya harus lebih bervariasi dan banyak melakukan aktivitas menarik karena target pesertanya adalah anak-anak sekolah TK-SD. Gunakan banyak permainan agar tidak membosankan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus Desa Tebachi, Kalideres, Jakarta Barat dalam pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mitra kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada LPPM STMIK Kuwera atas dukungan terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas,P. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Perangkat Desa di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *ABDI WINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,1(1),pp. 177-138. Doi: <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v1i1.183>
- Damayanti, L.S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention, and Event Management*, 4(1),

- pp. 111-117. Doi:[https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/Lepasan%20Naskah%2010%20\(272-279\).pdf](https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/Lepasan%20Naskah%2010%20(272-279).pdf)
- Damayanti,R, & Maharani,A. (2011). Kebutuhan Penguasaan Bahasa Asing pada Mahasiswa Universitas Paramadina dalam Era Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(3), pp.271-279. Doi: <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Nufus,T.Z. (2018). Teaching English to Young Learners in Indonesia. *ELIF Journal:UMJ*, 1(1), pp. 65-70. Doi: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF/article/view/4498/3191>
- Setiawan,Y.A., Nitsa'e,A.F., Richard, Anggun, William, J.H., Suhartanto, Sianturi,H.G.,& Puhiri,F. (2024). Pelatihan Komputer Kepada Anak-Anak di Desa Tebachi Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat. *JPMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), pp. 263-268. Doi: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2108>
- Shafira,B.,Sudadio, & Fauzi,A. (2023). Program Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris pada Peserta Pelatihan di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Pusat. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(1),pp. 111-117. Doi: <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i1.2376>
- Stoltenberg,C.D.,Pace,T.M.,Kashubeck-West,S., Biever,J.L., Paterson,T., & Welch,I.D. (2000). Training Model in Counselling Psychology: Scientist-Practitioner versus Practitioner Scholar. *The Counseling Psychologist*, 28(5), pp.622-640.